

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembukaan UUD 1945 Mengatakan bahwa tujuan dibentuknya negara Republik Indonesia ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa , oleh sebab itu pendidikan nasional dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat telah menempati tempat yang terhormat di dalam pembangunan Masyarakat dan bangsa. Meskipun masih terdapat banyak masalah dan kekurangan. hal ini dapat dilihat rangking Indonesia berdasarkan Human Development Indeks (HDI) yang bersumber dari laporan UNDP tahun 1995, 2000 dan 2002 Seperti tabel 1.1

NEGARA	TAHUN		
	1995	2000	2002
Thailand	58	76	70
Malaysia	59	61	59
Pilipina	100	77	77
Indonesia	104	109	110
China	111	99	96
Vietnam	120	108	109

Tabel 1.1 Human Development Indeks (HDI)

Sumber : HDI (H. Tilaar, 2002 : 159)

Dalam rangka Meningkatkan mutu Pendidikan guru mempunyai peranan yang dominan karena guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang secara langsung berinteraksi dengan anak didik karena itu guru

sesunguhnya adalah penentu masa depan bangsa (Sagala,2000: 191). Guru sebagai suatu profesi, yang bekerja dalam dunia pendidikan , baik dari tingkat dasar hingga menengah dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain: (1) memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, (2) memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, (3) memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didik, (4) memiliki kecerdasan intelektual serta kecerdasan emosional yang tinggi bahkan kecerdasan spiritual yang memadai, (5)memiliki etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sejenisnya .persyaratan ini menuntut guru memiliki kompetensi yang baik dan diharapkan guru tidak lagi menggunakan komunikasi satu arah yang selama ini dilakukan , melainkan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga terjadi komunikasi dua arah secara demokratis antara guru dan murid, kepala sekolah dan masyarakat. Kondisi ini diharapkan dapat menggali potensi kreativitas anak didik.

Di sisi lain guru dalam proses belajar mengajar tidaklah hanya sekedar menjalankan proses belajar secara teknis mekanis menurut ketentuan yang ada , tetapi guru adalah orang yang melaksanakan tugas yang bertangung jawab. Guru dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya tergantung pada tugas itu sendiri, tetapi tergantung pula pada sikap dan pandangannya secara pribadi terhadap tugas yang dihadapinya.

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing, minimal ada dua fungsi, yakni: (1) fungsi moral, (2) fungsi kedinasan. Secara umum,

guru dengan segala peranannya akan kelihatan lebih menonjol fungsi moralnya, sebab walaupun dalam situasi kedinasan guru tidak dapat melepaskan fungsi moralnya . Oleh karena itu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing juga diwarnai oleh fungsi moral itu. Ada tiga alternatif yang perlu diperhatikan oleh para guru dalam menjalankan fungsi moralnya, yakni: (1) merasa terpanggil, (2) mencintai dan menyayangi anak didik, (3) mempunyai rasa tangung jawab secara penuh dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian guru harus memiliki kecerdasan emosional terutama yang berhubungan dengan kesadaran diri, pengusaan diri., komitmen, integritas dan kemampuan untuk mengkomunikasikan, melakukan inisiatif perubahan dan menerimanya . Namun dalam kenyataannya masih banyak guru memiliki pengelolaan emosi masih rendah seperti: (1) guru merasa paling berkuasa dalam kelas, (2) guru suka membentak siswa, (3) tidak mampu mengelola emosi , (4) kurang menghargai orang lain (Mubayid, 2006:129).

Guru baru yang bertugas di Madrasah Aliyah, yakni sebagai sekolah menengah umum yang bercirikan agama islam (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 18), dibawah naungan Departemen Agama dituntut oleh masyarakat agar lebih berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi juga sebagai penjaga moral , artinya guru dituntut menghasilkan tamatan yang cerdas secara intelektual dan juga cerdas secara emosional dan spiritualnya .

MAN sibolga sebagai satu – satunya sekolah Madrasah Aliyah yang berstatus negeri di kota Sibolga memiliki visi dan misinya, yaitu menghasilkan siswa yang berperstasi unggul dan berahlak mulia. visi dan misi menuntut guru yang bertugas di

MAN sibolga untuk memiliki kompetensi intelektual, sosial dan kecerdasan emosional yang tinggi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik .

Observasi awal menunjukan bahwa dalam melaksanakan tugasnya guru melakukan tindak kekerasan fisik terhadap siswa, guru meninggalkan kelas karena tidak dapat mengendalikan prilaku siswa di dalam kelas, guru tidak senang dengan kritikan yang dianjukan siswa, guru minta berhenti karena tidak sangup menghadapi prilaku siswa . Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak guru yang masih belum memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya di sekolah (Harian SIB, 8 mei, 2006 Hal XIII).

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penelitian terfokus pada kecerdasan emosional guru di MAN Sibolga yaitu kemampuan untuk mengelola emosi secara baik pada diri sendiri dan hubunganya dengan orang lain dari aspek : 1) kompetensi pribadi (personal competency) dan 2) kompetensi sosial (sosial competency) dalam melaksanakan tugas

C. MASALAH

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti mengembangkan pertanyaan – pertanyaan penelitian yang meliputi :

1. Bagaimanakah kecerdasan emosional guru di MAN Sibolga dari aspek kompetensi pribadi dan kompetensi sosial ?

2. Nilai - nilai kecerdasan emosional yang mendorong dan yang menghambat keberhasilan tugas guru di MAN Sibolga ?
3. Bagaimana mengatasi hambatan keberhasilan tugas guru di MAN Sibolga ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional guru di MAN Sibolga.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai kecerdasan emosional yang mendorong dan yang menghambat keberhasilan tugas guru di MAN Sibolga .
3. Memberikan alternatif dapat berupa saran pemecahan masalah terhadap hambatan keberhasilan tugas guru di MAN Sibolga dari segi kecerdasan emosional.

E. MANFAAT PENELITIAN

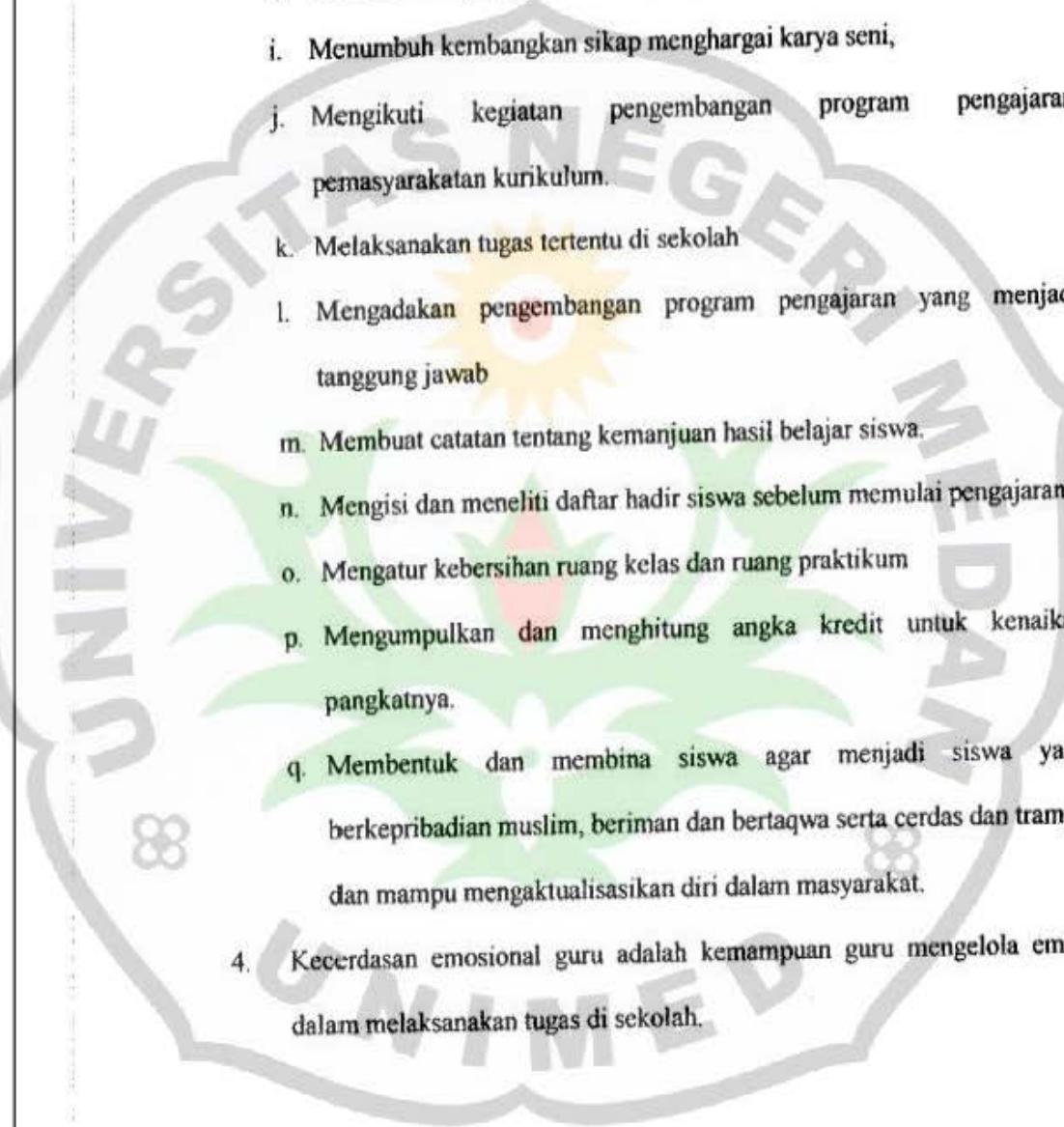
1. Memberikan masukan pada MAN Sibolga arti penting kecerdasan emosional dalam melaksanakan tugas guru.
2. Bagi guru MAN Sibolga untuk dapat meningkatkan kecerdasan emosional dalam melaksanakan tugas guru.
3. Dapat memberikan sumbangan teoritis bagi guru dan Kepala Sekolah serta pengambil kebijakan dalam pendidikan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan.

F. BATASAN MASALAH

1. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengelola emosi secara baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain.
2. Guru adalah orang yang bertugas mendidik, membimbing dan melatih siswa agar menjadi orang yang cerdas dan terampil dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Guru bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

- a. Membuat perangkat program pengajaran
 - AMP (Analisis Mata Pelajaran)
 - Program Tahunan / Semester
 - Program Satuan Belajar
 - Program Rancana Pengajaran
 - Program Mingguan Guru
 - LKS(Lembar Kerja Siswa)
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- f. Mengisi daftar nilai siswa

- 
- g. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbangan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar.
 - h. Membuat alat pengajaran / alat peraga
 - i. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni,
 - j. Mengikuti kegiatan pengembangan program pengajaran pemasyarakatan kurikulum.
 - k. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
 - l. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawab
 - m. Membuat catatan tentang kemanjuran hasil belajar siswa.
 - n. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran.
 - o. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
 - p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.
 - q. Membentuk dan membina siswa agar menjadi siswa yang berkepribadian muslim, beriman dan bertaqwa serta cerdas dan trampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
4. Kecerdasan emosional guru adalah kemampuan guru mengelola emosi dalam melaksanakan tugas di sekolah.